

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DESA WISATA LEBAKMUNCANG
(Suatu Kasus Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung)

VISITOR'S PERCEPTION OF LEBAKMUNCANG TOURISM VILLAGE
(*A Case of Lebakmuncang Tourism Village, Ciwidey District, Bandung Regency*)

**Shintiya Devi Siregar*, Endah Djuwendah, Elly Rasmikayati,
Sulistiyodewi Nur Wiyono**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: sintiyadevi@gmail.com

(Diterima 26-01-2020; Disetujui 30-03-2020)

ABSTRAK

Desa Wisata Lebakmuncang merupakan sebuah desa yang memiliki potensi alam, potensi budaya, dan potensi sumber daya manusia untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Namun, dalam pengembangannya desa wisata ini memiliki pengunjung yang jumlahnya berfluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik Desa Wisata Lebakmuncang. Persepsi pengunjung ditinjau dari konsep wisata 4A yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Pemilihan sampel pengunjung menggunakan *purposive sampling* dengan rumus slovin dan dihasilkan responden sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap daya tarik Desa Wisata Lebakmuncang dengan menggunakan konsep 4A dinilai sangat baik pada *Attraction* dan *Ancillary* serta dinilai baik pada *Amenity* dan *Accessibility*.

Kata kunci: Persepsi, Desa Wisata, Konsep Wisata 4A

ABSTRACT

Lebakmuncang Tourism Village is a village that has natural potential, cultural potential, and human resources potential to be developed into tourist attractions. However, in the development of this tourist village has a fluctuating number of visitors. The research to analyzes visitor's perceptions of the attractiveness of Lebakmuncang Tourism Village. Visitors' perceptions are viewed from the concept of 4A tourism namely Attractiveness, Amenity, Accessibility, and Ancillary. This research was conducted in the Lebakmuncang Tourism Village, Ciwidey District, Bandung Regency, West Java. The research design used a descriptive quantitative design with survey methods. Data collection uses interviews, questionnaires, observations, and literature study. The sample selection of visitors uses purposive sampling with the Slovin formula and produces 50 respondents. The results showed that the visitor's perception of the attractiveness of the Lebakmuncang Tourism Village was considered very good on Attraction and Ancillary and good on Amenity and Accessibility.

Keyword: Perception, Tourism Village, 4A Tourism Concept

PENDAHULUAN

Wisata merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia. Semua orang membutuhkan pariwisata atau *travelling* sebagai suatu pelampiasan batinnya dalam menjalankan kehidupannya. Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia cukup pesat dengan banyaknya tempat yang memiliki potensi wisata dan dikelola dengan baik oleh pengelola hingga masyarakat sekitarnya. Untuk wilayah Jawa Barat, potensi wisata yang

ada cukup beragam, dimulai dari pesona wisata alamnya hingga wisata buatan yang diciptakan oleh masyarakatnya sendiri salah satunya adalah di wilayah Kabupaten Bandung. Dalam dunia pariwisata, Kabupaten Bandung memiliki banyak potensi wisata yang menjadi tujuan pengunjung yang datang dimulai dari wisata buatan hingga wisata alamnya dari wilayah Kabupaten Bandung Utara hingga wilayah Kabupaten Bandung Selatan.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Menurut Kabupaten di Jawa Barat

Kabupaten	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisatawan Nusantara (Orang)	Jumlah (Orang)
Bandung	867.000	5.583.468	6.450.468
Bogor	228.913	4.955.079	5.183.992
Karawang	649	4.574.411	4.575.060
Subang	748.972	3.477.300	4.226.272
Sukabumi	49.985	2.031.979	2.081.964

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat *update* Maret 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas, jumlah kunjungan ke objek wisata di Kabupaten Bandung menduduki peringkat pertama dibandingkan kabupaten-kabupaten lainnya di wilayah Jawa Barat. Hal ini diungkapkan pula oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya yang mengatakan akan menjadikan Kabupaten Bandung sebagai destinasi wisata kelas dunia. Namun, Kabupaten Bandung masih memiliki sedikit kelemahan dalam hal

infrastruktur dan akses jalan untuk ke wilayah tersebut.

Salah satu konsep wisata yang dapat dikembangkan di berbagai daerah adalah desa wisata. Kabupaten Bandung memiliki destinasi desa wisata yang beragam berupa alam maupun budaya, maka salah satu bentuk perencanaan wisatanya adalah mengembangkan desa wisata sebagai upaya pemanfaatan potensi desa sebagai daya tarik wisata. Pada tahun 2011, Bupati Bandung,

Dadang Nasser, meresmikan sepuluh desa wisata yang terletak di Kabupaten Bandung.

Salah satu dari beberapa desa wisata di Kabupaten Bandung yang telah diresmikan adalah Desa Lebakmuncang. Desa Lebakmuncang yang berada di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat ini merupakan desa wisata yang menerapkan konsep agroedukasi dan orientasi budaya yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Desa Wisata Lebakmuncang menawarkan interaksi dan kegiatan langsung bersama penduduk setempat dengan keunikannya yaitu berupa kegiatan *homestay* dimana

pengunjung dapat tinggal bersama di rumah masyarakat.

Desa Wisata Lebakmuncang juga merupakan desa wisata yang unggul. Hal ini terbukti pada tahun 2017 Desa Wisata Lebakmuncang mendapatkan juara ke 2 pada lomba desa wisata se Kabupaten Bandung. Namun, terdapat juga kelemahan yang ada di Desa Wisata Lebakmuncang. Saat ini jumlah pengunjung yang datang ke Desa Wisata Lebakmuncang tidak dapat diprediksi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang berisikan data pengunjung pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Desa Wisata Lebakmuncang tahun 2016-2018

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	Perubahan Jumlah Pengunjung (Orang)
1.	2016	566	0
2.	2017	762	196
3.	2018	688	-74

Sumber: Sekretariat Desa Wisata Lebakmuncang (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir jumlah pengunjung Desa Wisata Lebakmuncang berfluktuatif. Berkembang atau tidaknya kepariwisataan alam di suatu daerah dapat dilihat dari jumlah wisatwan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Oleh sebab itu, maka pihak pengelola Desa Wisata Lebakmuncang perlu mengetahui penilaian pengunjung berupa persepsi

pengunjung terhadap keberadaan desa wisata tersebut. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Harahap, 2018). Persepsi pengunjung merupakan hal penting

dalam kegiatan wisata karena hal tersebut berhubungan erat dengan daya tarik desa wisata. Jika persepsi pengunjung terhadap mutu daya tarik desa wisata tersebut rendah maka akan menyebabkan ketidakpuasan bagi pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Lebakmuncang yang terletak di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat. Tempat ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan Desa Wisata Lebakmuncang sebagai pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), dasar teori kuantitatif yaitu berlandaskan pada filsafat positivism dimana memandang realitas atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Teknik penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Menurut Gulo (2002), survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel yang terdiri atas wawancara dan kuisioner.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pengunjung yang sudah mengunjungi Desa Wisata Lebakmuncang untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui observasi, *interview* (wawancara), dan kuisioner. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur yang relevan, instansi, dan lembaga terkait, baik dari Desa Wisata Lebakmuncang, internet, literatur kepustakaan, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung.

Metode sampling merupakan cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi dan kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi (Iqbal, 2002). Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Total pengunjung Desa Wisata Lebakmuncang pada tahun 2018 adalah sebanyak 688 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{688}{1 + 688 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{688}{16,48}$$

$n = 41,74$ dibulatkan menjadi 50 orang pengunjung

Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dalam sebuah penelitian. Menurut Thurstone dalam Sarwono (2006), yang dimaksud dengan sikap adalah: (1) pengaruh atau penolakan; (2) penilaian; (3) suka atau tidak suka; (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Agar dapat dilakukan

perhitungan maka skala tersebut diberi angka sebagai simbol untuk melakukan kuantifikasi. Setiap pertanyaan terdiri atas tiga jawaban dengan kategori tidak setuju dengan skor 1, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju dengan skor 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik Desa Wisata Lebakmuncang terbagi menjadi empat kategori yang berdasar pada konsep 4A pariwisata, Atraksi (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accessibility*), dan Pelayanan Tambahan (*Ancillary*).

1. Persepsi Pengunjung terhadap Atraksi (*Attraction*)

Tabel 3. Persepsi Pengunjung terhadap Atraksi (*Attraction*)

No.	Indikator	Kriteria						Total Skor
		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
		Total	Skor	Total	Skor	Total	Skor	
1.	Kondisi lingkungan yang masih alami, bersih, dan indah	5	1	22	2	23	3	118
2.	Penyajian beragam makanan dan minuman khas daerah sekitar	0	1	19	2	31	3	131
3.	Penawaran produk wisata yang edukatif	6	1	22	2	22	3	116
Total		11		126		228		365
%		3		35		62		100

$$\text{Nilai indeks minimum} = \text{Skor minimum} \times \sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}$$

$$= 1 \times 3 \times 50$$

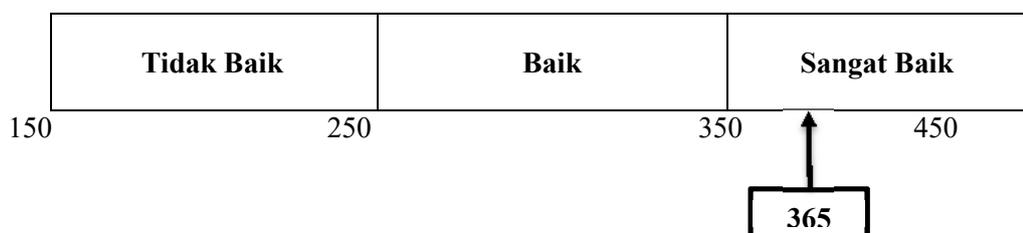
$$= 150$$

$$\text{Nilai indeks maksimum} = \text{skor maksimum} \times \sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}$$

$$= 3 \times 3 \times 50$$

$$= 450$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\sum \text{pertanyaan (skor maksimum-skor minimum)}}{\sum \text{Kategori}} \times \sum \text{responden} \\ &= \frac{3 \times (3-1)}{3} \times 50 \\ &= 100\end{aligned}$$



Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik pengunjung. Suatu daerah sapat menjadi tujuan wisata apabila kondisi sekitar mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Konsep atraksi yang diberikan oleh Desa Wisata Lebakmuncang kepada konsumen dinilai sangat baik oleh pengunjung yakni sebesar 365. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan dari berbagai indikator pertanyaan yang terdiri atas kondisi lingkungan Desa Wisata Lebakmuncang masih alami, bersih, dan indah, penyajian makanan dan minuman khas yang diberikan kepada pengunjung, dan produk wisata yang edukatif.

Kondisi lingkungan Desa Wisata Lebakmuncang memang masih bersifat alami dan asri tanpa ada perubahan-perubahan yang dibuat oleh manusia sehingga Desa Wisata Lebakmuncang

memang menawarkan program wisata yang berbentuk desa wisata. Dimana desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian suatu desa baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata.

Desa Wisata Lebakmuncang juga menawarkan berbagai makanan dan minuman khas daerah setempat kepada para pengunjung yang berupa kerupuk jenar, kerupuk dapos, dodol waluh, dodol kacang, bajigur, dan lainnya. Dalam hal ini makanan dan minuman khas yang ditawarkan berkaitan dengan program paket wisata yang diambil oleh pengunjung. Pengunjung juga dapat mempraktikan secara langsung pembuatan dari makanan dan minuman

khas bersama dengan masyarakat setempat.

Desa Wisata Lebakmuncang menerapkan konsep agroedukasi dan orientasi budaya yang terdiri atas beberapa paket wisata, seperti edukasi pertanian, edukasi budaya, dan edukasi sosial. Paket wisata yang ditawarkan ini

bukan hanya bersifat kesenangan semata tetapi memiliki sifat yang edukatif bagi para pengunjung sehingga Desa Wisata Lebakmuncang memang merupakan sebuah wisata yang memiliki banyak manfaat bagi berbagai kalangan pengunjung.

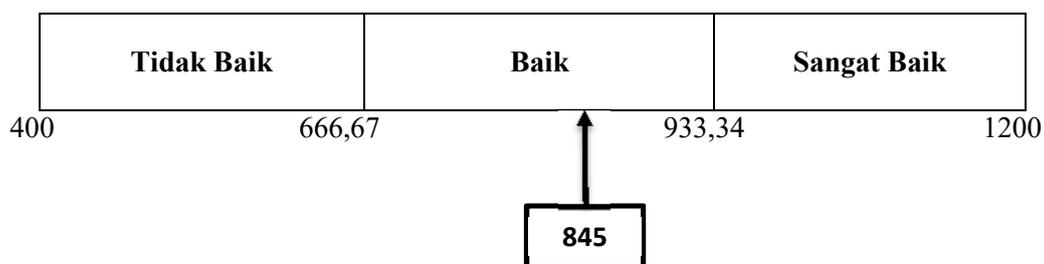
2. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas (*Amenity*)

Tabel 4. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas (*Amenity*)

No.	Indikator	Kriteria						Total Skor
		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
		Total	Skor	Total	Skor	Total	Skor	
1.	Lahan parkir	8	1	28	2	14	3	106
2.	Toliet umum	27	1	23	2	0	3	73
3.	Tempat sampah	36	1	14	2	0	3	64
4.	Tempat briedadah (Masjid)	0	1	15	2	35	3	135
5.	Warung makan	28	1	22	2	0	3	72
6.	Saung	6	1	17	2	27	3	121
7.	Aula	0	1	18	2	32	3	132
8.	<i>Homestay</i>	0	1	8	2	42	3	142
Total		105		290		450		845
%		13		34		53		100

Persepsi terhadap fasilitas yang disediakan di Desa Wisata Lebakmuncang mendapat nilai yang beragam dari para pengunjung. Hasil hitung analisis peneliti pada konsep fasilitas (*amenity*) ini yaitu indeks

minimum sebesar 400, indeks maksimum sebesar 1.200, dan interval sebesar 266,67. Jadi perolehan persepsi pengunjung terhadap fasilitas Desa Wisata Lebakmuncang dapat pada bagan berikut.



Persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang disediakan di Desa Wisata Lebakmuncang berada pada posisi baik. Namun, angka yang diperoleh ini belum cukup memuaskan. Hal ini disebabkan karena Desa Wisata Lebakmuncang belum menyediakan sarana dan prasarana dengan baik. Misalnya, fasilitas toilet umum, tempat sampah, warung makan, dan lahan parkir.

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian, fasilitas toilet umum di Desa Wisata Lebakmuncang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pengelola setempat karena jumlahnya yang sedikit, tidak terawat, dan letaknya yang tidak strategis menurut para pengunjung. Selain itu, fasilitas tempat sampah, lahan parkir, dan warung makan juga perlu ditingkatkan karena tempat sampah yang disediakan hanya berjumlah dua unit dengan ukuran yang kecil, lahan

parkir yang menurut para pengunjung memiliki luas yang kurang besar, dan ketersediaan warung makan yang jumlahnya hanya satu unit dan hanya berada di wilayah depan Desa Wisata Lebakmuncang.

Fasilitas lainnya seperti masjid, saung, aula, dan *homestay* mendapatkan nilai yang lebih baik dari para pengunjung. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut sudah jelas keberadaannya, jumlahnya, dan juga menjadi daya tarik bagi para pengunjung Desa Wisata Lebakmuncang. Seperti contoh fasilitas *homestay* yang disediakan oleh pihak pengelola Desa Wisata Lebakmuncang sebagai tempat penginapan bagi para pengunjung dan fasilitas saung yang berada di atas perbukitan sehingga pengunjung dapat melihat pemandangan alam Desa Wisata Lebakmuncang ketika berada di dalam saung.

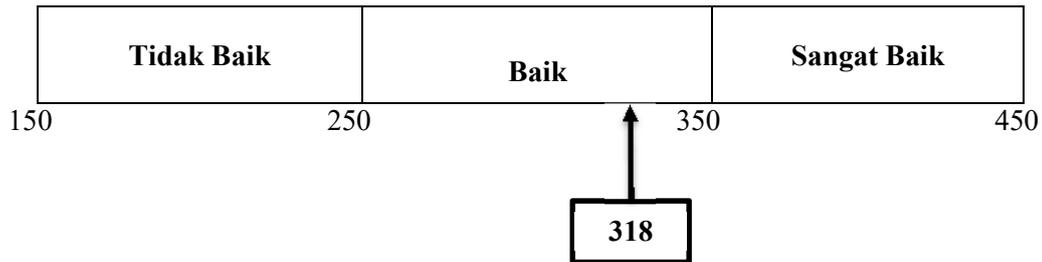
3. Persepsi Pengunjung terhadap Aksesibilitas (*Accessibility*)

Tabel 5. Persepsi Pengunjung terhadap Aksesibilitas (*Accessibility*)

No.	Indikator	Kriteria						Total Skor
		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
		Total	Skor	Total	Skor	Total	Skor	
1.	Jalan yang sudah baik	5	1	17	2	28	3	123
2.	Keberadaan rambu dan petunjuk	28	1	19	2	3	3	75
3.	Letak yang strategis dan mudah dijangkau	4	1	22	2	24	3	120
Total		37		116		165		318
%		12		36		52		100

Persepsi terhadap aksesibilitas yang disediakan di Desa Wisata Lebakmuncang mendapat nilai yang beragam dari para pengunjung. Hasil hitung analisis peneliti pada konsep Aksesibilitas (*Accessibility*) ini yaitu

indeks minimum sebesar 150, indeks maksimum sebesar 450, dan interval sebesar 100. Jadi perolehan persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas Desa Wisata Lebakmuncang dapat pada bagan berikut.



Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas menuju Desa Wisata Lebakmuncang mendapatkan nilai yang baik. Hal ini dilihat dari tiga indikator yaitu kondisi jalan yang sudah cukup baik, keberadaan rambu dan petunjuk jalan, dan letak Desa Wisata Lebakmuncang yang strategis sehingga mudah dijangkau. Pada penilaian terhadap keberadaan rambu dan petunjuk jalan di sepanjang jalan menuju Desa Wisata Lebakmuncang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dikarenakan sepanjang menuju Desa Wisata Lebakmuncang tidak terdapat rambu dan petunjuk mengenai Desa Wisata Lebakmuncang. Sehingga aksesibilitas pengunjung jika ingin berkunjung ke

Desa Wisatalebakmuncang dapat diketahui melalui *maps* atau bertanya pada warga sekitar saja.

Namun, untuk aksesibilitas jalan menuju Desa Wisata Lebakmuncang sudah baik dengan lebar jalan kurang lebih 5-6 meter sehingga dapat dilalu oleh kendaraan dua arah dan kondisi jalan yang rata dengan aspal. Selain itu, letak Desa Wisata Lebakmuncang tergolong strategis karena berada di kawasan wisata yang terkenal di Jawa Barat. Jadi, aksesibilitas yang dimiliki oleh Desa Wisata Lebakmuncang sudah baik walaupun terdapat sedikit kekurangan.

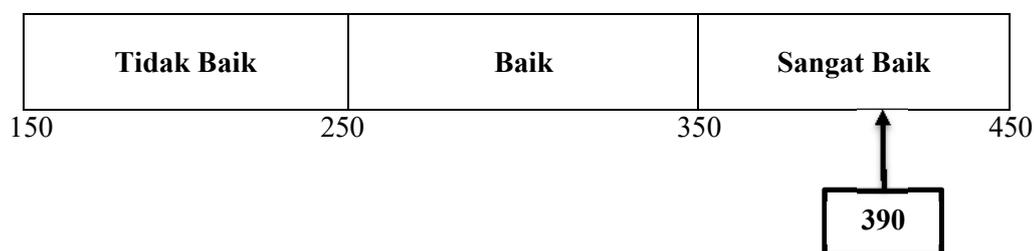
4. Persepsi Pengunjung terhadap Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Tabel 6. Persepsi Pengunjung terhadap Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

No.	Indikator	Kriteria						Total Skor
		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		
		Total	Skor	Total	Skor	Total	Skor	
1.	Ketersediaan jaringan listrik	0	1	17	2	33	3	133
2.	Ketersediaan akses komunikasi	5	1	19	2	26	3	121
3.	Kondisi air yang bersih dan jernih	1	1	12	2	37	3	136
Total		6		96		288		390
%		2		25		73		100

Persepsi terhadap pelayanan tambahan yang disediakan di Desa Wisata Lebakmuncang mendapat nilai yang beragam dari para pengunjung. Hasil hitung analisis peneliti pada konsep Pelayanan Tambahan (*Ancillary*) ini

yaitu indeks minimum sebesar 150, indeks maksimum sebesar 450, dan interval sebesar 100. Jadi perolehan persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas Desa Wisata Lebakmuncang dapat pada bagan berikut.



Pelayanan tambahan di suatu tempat wisata harus disediakan oleh pemerintah daerah, baik untuk pengunjung maupun pengelola dan masyarakat sekitar. Pelayanan tambahan yang ada di Desa Wisata Lebakmuncang antara lain jaringan listrik, jaringan akses komunikasi, dan kondisi ketersediaan air yang bersih. Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep Pelayanan Tambahan (*Ancillary*) yang ada di Desa Wisata

Lebakmuncang, mendapatkan persepsi yang sangat baik bagi para pengunjung.

Pada penilaian pengunjung terhadap jaringan listrik dan kondisi air mendapat penilaian yang sangat besar. Hal ini karena walaupun Desa Wisata Lebakmuncang berada pada wilayah pedesaan tetapi telah teraliri listrik dengan lancar. Selain itu, kondisi air yang tersedia di Desa Wisata Lebakmuncang sangat berlimpah

jumlahnya karena berada di dekat pegunungan sehingga air bersumber langsung dari gunung dan kondisinya sangat jernih. Namun, dalam hal jaringan akses komunikasi menurut pengunjung dan berdasarkan observasi masih terdapat sedikit kendala seperti terdapat beberapa jaringan komunikasi (sinyal) yang memiliki kualitas yang tidak stabil ketika berada di Desa Wisata Lebakmuncang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik dengan menggunakan kosep 4A, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi pengunjung terhadap Atraksi (*Attraction*) dinilai sangat baik oleh pengunjung dengan skor yakni sebesar 365.
2. Persepsi pengunjung terhadap Fasilitas (*Amenity*) dinilai baik oleh pengunjung dengan skor yakni sebesar 845.
3. Persepsi pengunjung terhadap Aksesibilitas (*Accessibility*) dinilai baik oleh pengunjung dengan skor yakni sebesar 318.

4. Persepsi pengunjung terhadap Pelayanan Tambahan (*Ancilliary*) dinilai sangat baik oleh pengunjung dengan skor yakni sebesar 390.

Saran

Pengelola Desa Wisata Lebakmuncang perlu melakukan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Menambahkan tempat sampah di seluruh lokasi Desa Wisata Lebakmuncang.
2. Menambahkan denah lokasi di dalam Desa Wisata Lebakmuncang agar jelas peletakannya.
3. Memperbaiki fasilitas toilet agar pengunjung merasa nyaman berada di lingkungan Desa Wisata Lebakmuncang.
4. Memperluas aula yang digunakan sebagai tempat berkumpul seluruh pengunjung.
5. Menambahkan petunjuk arah pada beberapa ruas jalan khususnya jalan raya menuju Desa Wisata Lebakmuncang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2018). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2018*. Bandung.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Harahap, M.A. (2018). *Tanggapan Pengunjung terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu*

- Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 5(1): 1-9.
- Iqbal, H. (2002). *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.